

EFEKTIVITAS *PEER GROUP TEACHING* (IBU MULTIPARA) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TANDA BAHAYA NIFAS DI DESA JANEGARA

Rizki Lutfanida^{1*}, Tatirah²

^{1,2}, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes

rizkilutfanida2026@gmail.com, almaazzahra005@gmail.com

Abstract

Latar Belakang: Masa nifas merupakan periode rawan komplikasi yang menyumbang angka kematian ibu, seperti perdarahan pascapersalinan dan infeksi. Ibu multipara sering mengalami *overconfidence* terhadap pengalaman nifas sebelumnya sehingga berisiko mengabaikan tanda bahaya. Di sisi lain, kader kesehatan memerlukan peningkatan kapasitas pemahaman untuk mengoptimalkan pendampingan di komunitas. Edukasi kelompok kecil berbasis *peer group teaching* yang menggabungkan kader dan ibu multipara diharapkan mampu menciptakan pembelajaran interaktif guna meningkatkan pemahaman bersama. **Tujuan:** Mengetahui efektivitas edukasi kelompok kecil berbasis *peer group teaching* terhadap peningkatan pengetahuan ibu multipara tentang tanda bahaya ibu nifas. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Experimental* dengan pendekatan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel berjumlah 12 orang (ibu multipara) yang dipilih melalui *purposive sampling*. Intervensi berupa edukasi kelompok kecil interaktif berdurasi 30–45 menit. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi. Analisis data bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*. **Hasil:** Berdasarkan penilaian *pre-test*, sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori kurang (58,3%). Setelah diberikan intervensi *peer group teaching*, terjadi peningkatan signifikan di mana sebagian besar responden berada pada kategori baik (66,7%). Hasil analisis bivariat menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan nilai $Z = -2,762$ dengan $p = 0,006$ ($p < 0,05$), yang membuktikan bahwa metode *peer group teaching* efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu multipara mengenai tanda bahaya nifas. **Kesimpulan:** Edukasi kelompok kecil berbasis *peer group teaching* efektif meningkatkan pengetahuan ibu multipara tentang tanda bahaya ibu nifas.

Kata kunci: *Peer Group Teaching*, Ibu Multipara, Pengetahuan, Tanda Bahaya Nifas

Background: Background: The postpartum period is a period prone to complications that contribute to maternal mortality, such as postpartum hemorrhage and infection. Multiparous mothers often experience overconfidence in their previous postpartum experiences, thus risking ignoring danger signs. On the other hand, health cadres need to increase their understanding capacity to optimize community support. Peer group teaching-based small group education that combines cadres and multiparous mothers is expected to create interactive learning to improve shared understanding. Objective: To determine the effectiveness of peer group teaching-based small group education on increasing knowledge of multiparous mothers about postpartum danger signs. Method: This study used a Pre-Experimental design with a One-Group Pretest-Posttest Design approach. The sample consisted of 12 people (multiparous mothers) selected through purposive sampling. The intervention was an interactive small group education lasting 30–45 minutes. Knowledge was measured using questionnaires before (*pre-test*) and after (*post-test*) the intervention. Bivariate data analysis used the Wilcoxon Signed-Rank Test. Results: Based on the pre-test assessment, most respondents had knowledge in the poor category (58.3%). After being given peer group teaching intervention, there was a significant increase where most respondents were in the good category (66.7%). The results of the bivariate analysis using the Wilcoxon Signed Ranks Test showed a Z value of -2.762 with $p = 0.006$ ($p < 0.05$), which proved that the peer group teaching method was effective in increasing the knowledge of multiparous mothers regarding postpartum danger signs. Conclusion: Small group education based on peer group teaching was effective in increasing the knowledge of multiparous mothers regarding postpartum danger signs.

Keywords: *Peer Group Teaching, Multiparous Mothers, Knowledge, Postpartum Danger Signs*

*corresponding author: Rizki Lutfanida (rizkilutfanida2026@gmail.com)

PENDAHULUAN

Masa nifas atau periode pascapersalinan merupakan tahap yang berlangsung sejak setelah kelahiran bayi hingga sekitar 42 hari. Pada tahap ini, tubuh ibu secara bertahap melakukan proses pemulihan setelah kehamilan dan persalinan, disertai berbagai penyesuaian pada fungsi organ tubuh (WHO, 2022).

Perubahan tersebut mencakup pemulihan ukuran dan kondisi uterus, adaptasi hormonal, serta penyesuaian fungsi fisiologis lainnya. Selain aspek fisik, periode ini juga menjadi masa adaptasi psikologis bagi ibu sehingga kondisi emosional dan kesejahteraan mental perlu diperhatikan. Oleh sebab itu, pemantauan selama masa nifas diperlukan untuk mendukung proses pemulihan, mengenali masalah kesehatan sejak dini, dan mencegah terjadinya komplikasi pada ibu maupun bayi (WHO, 2022).

Beberapa indikator klinis utama yang dikategorikan tanda bahaya nifas, diantaranya yaitu perdarahan pervaginam abnormal, demam tinggi akibat infeksi, sakit kepala hebat atau penglihatan kabur yang mengindikasikan preeklampsia setelah proses persalinan, pembengkakan atau nyeri pada ekstremitas bawah, nyeri hebat pada perut bagian bawah, serta gangguan psikologis berat seperti depresi nifas (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Kasus kematian ibu banyak disebabkan oleh keterlambatan deteksi dini tanda bahaya nifas serta lambatnya penanganan kesehatan yang memadai (Suryati, dkk, 2025). Kurangnya wawasan ibu dan keluarga mengenai gejala kegawatdaruratan menjadi pemicu utama masalah ini, yang diperburuk oleh minimnya akses informasi serta rendahnya tingkat literasi kesehatan (Azizah, dkk, 2025).

Metode *Peer Group Teaching* atau tutor sebaya merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung peningkatan hasil belajar serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sekaligus membantu mengajarkan materi kepada teman sebayanya sehingga dapat mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran (Rosyadi, 2022).

Ibu nifas perlu memperoleh asuhan yang sesuai dengan kebutuhannya, disertai pemberian informasi dan edukasi kesehatan agar ibu mampu memahami perubahan yang terjadi selama masa nifas serta melakukan perawatan diri dan bayinya secara tepat (Maritalia, 2012). Penerapan *Peer Group Teaching* dapat menciptakan interaksi belajar yang lebih terbuka dan mendukung

berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif (Wardani et al., 2021).

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *peer group teaching* dapat digunakan sebagai media edukasi kepada kelompok ibu multipara tentang tanda bahaya nifas, yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu terhadap tanda bahaya nifas dan mencegah terjadinya komplikasi selama masa nifas.

METODE

Metode penelitian *Pre-Eksperimental Design* dengan pendekatan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pelaksanaan penelitian di Desa Janegara wilayah kerja Puskesmas Jatibarang yang dilaksanakan bulan Mei 2026. Subjek Penelitian adalah Ibu Multipara (anak > 1). Sampel berjumlah 12 orang dipilih dengan teknik *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan yaitu kuisioner terstruktur (pengetahuan) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Prosedur penelitian awal dilakukan pre-test, lalu sesi diskusi *peer group teaching* (30-45 menit), kemudian dilakukan post-test. Analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon (*Wilcoxon Signed-Rank Test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik		Jumlah	
		N	%
Usia (Tahun)	25-30	3	25
	31-35	6	50
	36-40	3	25
Pendidikan	Tidak Sekolah	-	-
	SD	1	8.3
	SMP	4	33.3
	SMA	7	58.3
	Diploma/S1	-	-

Berdasarkan Tabel 1. Karakteristik responden dalam penelitian ini berjumlah 12 orang, dengan rentan usia 25-30 tahun sebanyak 25%, usia 31-35 tahun sebanyak 50%, usia 36-40 sebanyak 25%. Sedangkan Karakteristik Tingkat Pendidikan lulusan SD sebanyak 8.3%, SMP sebanyak 33.3%, SMA 58.3%. Mayoritas responden berusia 31-35 tahun dan mayoritas responden Tingkat Pendidikan adalah lulusan SMA.

2. Analisis Univariat

a. Pre-Test

Tabel 2. Hasil Analisis Pengetahuan Ibu Multipara Tentang Bahaya Nifas Sebelum Intervensi

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	2	16.7
Cukup	3	25
Kurang	7	58.3
Total	12	100

Berdasarkan Tabel 2. Hasil Pre-Test menunjukkan pengetahuan tanda bahaya nifas pada ibu multipara sebagian besar pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (58.3%), hal ini menggambarkan bahwa lebih dari

setengah total responden belum menguasai materi secara memadai tentang tanda bahaya nifas. Hanya Sebagian kecil yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (25%) dan pengetahuan baik sebanyak 2 orang (16.7%). Kondisi ini mencerminkan bahwa kesenjangan tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi.

b. *Post-Test*

Tabel 3. Hasil Analisis Pengetahuan Ibu Multipara Tentang Bahaya Nifas Sesudah Intervensi

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	8	66.7
Cukup	3	25
Kurang	1	8.3
Total	12	100

Berdasarkan Tabel 3. Hasil Post-test menunjukkan pengetahuan tanda bahaya nifas pada ibu multipara sebagian besar pada kategori pengetahuan baik sebanyak 8 orang (66.7%), sedangkan terjadi penurunan pada tingkat pengetahuan kurang hanya 1 orang (8.3%), hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden telah menguasai materi dari metode *peer group teaching* yang cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu multipara tentang tanda bahaya nifas.

3. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hasil Uji *Shapiro-Wilk*

<i>Test of Normality</i>			
<i>Shapiro-Wilk</i>			
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Pre-Test	0.729	12	0.002
Post-Test	0.679	12	0.001

Berdasarkan tabel 4. Hasil *p-value* uji Shapiro-wilk menunjukkan *pre-test p* (0.002) dan *post-test p* (0.001) lebih kecil dari 0.05, sehingga hal ini menandakan data pre-test dan post-test merupakan data berdistribusi tidak normal.

Tabel 5. Efektivitas *Peer Group Teaching* Terhadap Tingkat Pengetahuan Responden

Variabel	Kategori	<i>Pre-test</i> (n)%	<i>Post-test</i> (n)%	<i>Z</i>	<i>P</i>
Pengetahuan	Baik	(2) 16.7%	(8) 66.7%	-2,762	0,006
	Cukup	(3) 25%	(3) 25%		
	Kurang	(7) 58.7%	(1) 8.3%		

Berdasarkan Tabel 5 di atas, terlihat adanya peningkatan kategori pengetahuan responden dari sebelum dan sesudah intervensi (seperti penurunan jumlah responden pada kategori kurang dan lonjakan responden pada kategori baik). Hasil analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai *Z* sebesar -2,762 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,006 ($p < 0,05$). Karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan responden antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan intervensi, sehingga metode *peer group teaching* efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu multipara.

B. PEMBAHASAN

1. *Pre-test* sebelum *peer group teaching* tanda bahaya nifas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi kelompok kecil berbasis *peer group* terhadap peningkatan pengetahuan ibu multipara tentang tanda bahaya ibu nifas di Desa Janegara wilayah kerja UPT Puskesmas Jatibarang Kabupaten Brebes.

Pemilihan subjek ibu multipara didasari oleh kecenderungan ibu yang merasa sudah berpengalaman sehingga sering kali mengabaikan pentingnya pembaruan informasi kesehatan masa nifas. Padahal, pengalaman melahirkan sebelumnya tidak menjamin ibu memiliki pengetahuan yang benar dan komprehensif mengenai tanda-tanda kegawatdaruratan (Bobak, Lowdermilk, & Jensen, 2015).

Berdasarkan tabel 2 hasil *pre-test* diketahui bahwa Sebagian besar responden, yaitu sebanyak 7 orang (58.3%), memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang mengenai tanda bahaya nifas sebelum diberikan intervensi *peer group teaching*. Responden dengan kategori cukup sebanyak 3 orang (25%), dan kategori baik hanya 2 orang (16.7%). Hal ini mencerminkan bahwa hanya sedikit

ibu multipara yang memiliki pemahaman tinggi sebelum dilakukan intervensi.

Rendahnya tingkat pengetahuan awal ini juga berkaitan erat dengan karakteristik pendidikan responden yang mayoritas berada pada jenjang SMA (58,3%). Secara teoritis, tingkat pendidikan turut memengaruhi kemampuan dalam menyerap informasi, namun pendidikan formal saja belum cukup apabila ibu belum pernah mendapatkan paparan informasi atau penyuluhan khusus mengenai tanda bahaya nifas (Notoatmodjo, 2018; Nursalam, 2020).

2. *Post-test* setelah *peer group teaching* tanda bahaya nifas

Setelah ibu multipara mendapatkan pembelajaran melalui metode *peer group teaching* selama $\pm$ 40 menit, kemudian dilakukan *post-test* pengetahuan ibu tentang tanda bahaya nifas untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman ibu tentang tanda bahaya nifas.

Berdasarkan hasil analisis univariat pada Tabel 3, menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi *peer group teaching*, sebagian besar pengetahuan ibu multipara tentang tanda bahaya nifas mengalami peningkatan signifikan ke kategori

baik yaitu sebanyak 8 orang (66.7%), sementara kategori kurang menurun drastis menjadi hanya 1 orang (8.3%). Peningkatan ini membuktikan bahwa metode edukasi kelompok sebaya sangat efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan karena peserta dapat berdiskusi secara terbuka dan saling memotivasi dalam suasana yang lebih akrab (Notoatmodjo, 2018; Mubarak, 2019).

Secara teoritis, metode *peer group teaching* memaksimalkan peran kelompok sebaya yang memiliki kesamaan latar belakang dan pengalaman, sehingga pesan-pesan kesehatan mengenai tanda bahaya nifas lebih mudah diterima, dipahami, dan diserap oleh responden (Maulana, 2014; Notoatmodjo, 2018).

Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi terstruktur berbasis kelompok terbukti mampu mengubah pengetahuan ibu dari tingkat dasar yang kurang menjadi pemahaman yang komprehensif guna mendeteksi secara dini komplikasi masa nifas.

3. Efektivitas *peer group teaching* terhadap pengetahuan tanda bahaya nifas

Berdasarkan tabel 5, terdapat peningkatan signifikan pada Tingkat pengetahuan responden setelah diberikan intervensi. Hasil *Wilcoxon*

signed rank test menunjukkan nilai $Z = -2,762$ dengan $P = 0,006$ ($P < 0,05$), yang membuktikan bahwa edukasi berbasis *peer group teaching* efektif dalam meningkatkan pengetahuan tanda bahaya nifas pada ibu multipara.

Secara teoritis, efektivitas metode *peer group teaching* ini sangat berkaitan erat dengan proses pembelajaran orang dewasa, di mana individu akan lebih mudah menyerap informasi baru ketika disampaikan melalui kelompok yang memiliki latar belakang, peran, dan pengalaman yang setara (Notoatmodjo, 2018). Dalam kelompok sebaya, hambatan psikologis seperti rasa canggung atau segan kepada tenaga kesehatan dapat diminimalkan, sehingga tercipta ruang diskusi interaktif yang memungkinkan ibu multipara saling bertukar informasi dan meluruskan persepsi keliru terkait tanda bahaya nifas (Mubarak, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan (Latifah, N, dkk, 2023) bahwa metode *peer group teaching* efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader mengenai deteksi dini kehamilan resiko tinggi dengan $p\text{-value} < 0.001$. serta serupa dengan penelitian (Harita, 2023) tentang pengaruh metode pemberian edukasi pada ibu nifas terhadap peningkatan pengetahuan ibu

mengenai tanda bahaya nifas dengan p-value (0,000). Sehingga pemanfaatan edukasi dengan metode *peer group teaching* dapat menjadi salah satu pilihan untuk membantu meningkatkan pengetahuan ibu terhadap tanda bahaya nifas agar kedepannya ibu dapat melakukan deteksi dini kegawatdaruratan saat masa nifas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan ibu multipara mengenai tanda bahaya nifas mengalami peningkatan yang jelas setelah diberikan intervensi. Metode *peer group teaching* terbukti efektif sebagai sarana edukasi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman responden secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah RN, Elvina R, Sugianto AA, Nurfadilla MI, Utami FW, Hajizah W, et al. Edukasi Perawatan Masa Nifas Ibu Postpartum di Ruang Flamboyan RSUD Taman Husada Bontang. *Jurnal Pesut Pengabdian untuk Kesejahteraan Umat*. 2025,3(1):1–10.
- Bobak, I. M., Lowdermilk, D. L., Jensen, M. D., & Perry, S. E. (2005). Buku ajar keperawatan maternitas. Jakarta: Egc, 7-8. daring. Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan, 12(2), 258–265.
- Harita, H. (2023). Pengaruh Edukasi Ibu Nifas Terhadap Pengetahuan Tanda Bahaya Masa Nifas di Desa Moasi Puskesmas Towea Kabupaten Muna. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 28-34.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Latipah, N., Rosita, M. M., & Suryani, I. *Efektivitas Metode Peer Teaching Terhadap Pengetahuan Kader Mengenai Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi Di Desa Ciburial Wilayah Kerja Upt Puskesmas Leles Kabupaten Garut*. Tesis: STIKES Darma Husada.
- Maritalia, dewi. (2019). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maulana, H. D. J. (2014). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Mubarak, W. I. (2011). Promosi kesehatan untuk kebidanan. *Jakarta: salemba medika*, 38, 1-127.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Medika.
- Rosyadi, A. (2022). *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits: Peer teaching sebagai alternatif strategi belajar mengajar*. Penerbit P4I.
- Schoolmedia, E. (2024). *Angka Kematian Ibu Hamil di Indonesia Tahun 2023 Mencapai 4.129 Perempuan*. Schoolmedia News Jakarta.
- Suryanti Y, Wijayanti A, Mauluddina F, Dewi ST, Astari M, Beredikta TS. Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Nifas Tentang Perawatan Diri Ibu dan Bayi Baru Lahir Melalui Edukasi Kesehatan di PMB Ferawati: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Ris Pendidik*. 2025,4(2):9145–8.
- Wardani, D. S. S., Widayanti, F. D., & Rahayuningsih, S. (2021). Penerapan kegiatan peer tutor dalam pembelajaran complications and associated factors among women who gave birth in the last 12 months in Arba Minch Town, Southern Ethiopia, 2019: A community-based cross-sectional study. *PloS one*, 18(2), e0281242.
- World Health Organization. (2022). *WHO recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience*. World Health Organization. Retrived from:
- Yaya Tessema, G., Ayele, G., Fikadu Tessema, K., Gendisha Ukke, G., & Godana Boynito, W. (2023). Knowledge of postpartum